

## **Retensi Nitrogen dan Masa Protein Daging pada Itik Tegal Jantan yang Diberi Ransum dengan Aras Serat Kasar Berbeda.**

DIAN HASTUTI. H2C 001 112. 2005.

(Pembimbing : NYOMAN SUTHAMA dan VITUS DWI YUNianto B. I).

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian aras serat kasar (SK) yang berbeda dalam ransum terhadap retensi nitrogen dan massa protein daging pada itik Tegal jantan. Penelitian dilakukan di kandang percobaan milik Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang pada tanggal 30 Oktober sampai 24 Desember 2004. Ternak yang digunakan sebagai materi penelitian adalah 195 ekor itik Tegal jantan umur sehari (DOD) dengan bobot badan awal  $43,36 \pm 4,69$  g. Ransum perlakuan yang diberikan terdiri dari jagung kuning giling, dedak halus, daun enceng gondok, tepung ikan, bungkil kedelai, onggok, serbuk gergaji, filter,  $\text{CaCO}_3$ , premix dan minyak kelapa. Kandang penelitian merupakan kandang system liter dengan sekam. Penelitian disusun memakai pola rancangan acak lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 5 ulangan (masing – masing 13 ekor). Jenis ransum sebagai perlakuan terdiri dari T1 : ransum dengan aras SK 5%, T2 : ransum dengan aras SK 10% dan T3 : ransum dengan aras SK 15%. Parameter yang diamati meliputi konsumsi ransum, konsumsi kalsium, retensi nitrogen, kadar kalsium dan masa protein daging serta pertambahan bobot badan harian (PBBH). Data dianalisis ragam untuk mengetahui pengaruh perlakuan dan dilanjutkan dengan uji wilayah ganda Duncan apabila terdapat pengaruh nyata ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian aras serat kasar yang berbeda dalam ransum berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap konsumsi kalsium dan retensi nitrogen, tetapi tidak terhadap konsumsi ransum, kadar kalsium daging, masa protein daging maupun pertambahan bobot badan. Konsumsi kalsium T1 (0,62 g/ekor/hr) berbeda dengan T2 (0,54 g/ekor/hr) dan T3 (0,22 g/ekor/hr), demikian pula T2 juga berbeda dengan T3. Retensi nitrogen T1 (2,47 g/ekor/hr) tidak berbeda dengan T2 (2,08 g/ekor/hr), tetapi berbeda dengan T3 (1,85 g/ekor/hr), sedangkan T2 tidak berbeda dengan T3. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan aras serat kasar sampai 15% dalam ransum masih dapat ditolelir, karena menghasilkan konsumsi ransum, massa protein daging dan pertambahan bobot badan yang sama meskipun konsumsi kalsium dan retensi nitrogen menurun.

Kata kunci : itik Tegal, serat kasar, retensi nitrogen, massa protein daging.